

Community Resilience of Sidanegara Village in Facing Covid-19 Pandemic in 2020

Nur Fajriyah, Rita Noviani, Yasin Yusup

Universitas Sebelas Maret
nurfajriyah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 31/08/2020

approved 22/09/2020

published 28/10/2020

Abstract

As a national disaster, COVID-19 pandemic has impacted all parts of Indonesia in various fields, directly or indirectly. It's even felt to smallest administrative area, including Sidanegara Village, in Kedungreja District, Cilacap Regency. This study aims to determine (1) the moment of spread of COVID-19 in Sidanegara Village, (2) level of community resilience in Sidanegara Village in face of COVID-19 pandemic. This study used qualitative description method with data on spread COVID-19 moment using interactive analysis technique of Miles and Huberman model, while data of community resilience level used scoring analysis technique. Results and conclusions of this study are (1) moment of COVID-19 spread in Sidanegara Village is divided into three, namely moment of the initial development of COVID-19 in Indonesia, moment of implementation of policies related to COVID-19, and moment towards New Normal, (2) level of community resilience in Sidanegara Village facing the COVID-19 pandemic are moderate level of resilience with score 12.6.

Keywords: Resilience, COVID-19, Moment of Spread

Abstrak

Sebagai bencana nasional, pandemi COVID-19 telah berdampak di seluruh wilayah Indonesia dalam berbagai bidang baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan dirasakan hingga ke wilayah administrasi terkecil yaitu Desa, tak terkecuali Desa Sidanegara yang berada di Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara, (2) tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan data momen penyebaran COVID-19 menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, sedangkan data tingkat resiliensi masyarakat menggunakan teknik analisis skoring. Hasil kajian dan kesimpulan penelitian ini adalah (1) momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara dibagi menjadi tiga yaitu momen perkembangan awal COVID-19 di Indonesia, momen pemberlakuan kebijakan terkait COVID-19, dan momen menuju New Normal, (2) tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 adalah tingkat resiliensi sedang dengan skor 12,6.

Kata kunci: Resiliensi, COVID-19, Momen Penyebaran

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) termasuk dalam keluarga besar *coronavirus* yang ditemukan pada manusia sejak muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019. Penyebab penyakit ini sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan yang keluar melalui hidung ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin (WHO, 2020). Juru bicara WHO, Fadela Chaib (2019) menegaskan bahwa semua bukti menunjukkan COVID-19 berasal dari hewan dan tidak dimanipulasi atau diproduksi di laboratorium, meskipun belum diketahui secara pasti bagaimana virus ini bisa melompat dari hewan ke manusia, tetapi "tentu saja" ada inang hewan perantara (Kompas.com, 2020), yang diketahui bahwa inangnya adalah kelelawar.

Di Indonesia, hingga saat ini penyebaran COVID-19 terjadi melalui serangkaian momen yang bersifat dinamis, mulai dari masyarakat yang masih mengabaikan keberadaan virus tersebut karena Indonesia masih 0 kasus dan masyarakat merasa "kebal" dan "aman" terhadap COVID-19. Hingga secara resmi terdapat dua WNI yang dinyatakan positif terserang COVID-19, yaitu perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun, yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo melalui media massa pada tanggal 2 Maret 2020. Seiring berjalannya waktu, baik di Indonesia maupun di luar negeri, jumlah orang yang terinfeksi virus COVID-19 semakin bertambah karena tingginya penyebaran yang lebih luas dan cepat dibanding SARS. Setiap kasus yang terinfeksi bisa menularkan 2-3 orang lainnya. Itu *double time* rata-rata 5 hari, dari 10 jadi 20, 40, dan seterusnya. Melihat kecepatan penyebaran COVID-19 di banyak negara di dunia, pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 sebagai *Global Pandemic*.

Di Indonesia, jumlah penderita COVID-19 semakin bertambah. Hingga akhirnya pada 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Bencana Non-Alam, COVID-19 dinyatakan sebagai *nasional disaster* di Indonesia. Sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara terdampak COVID-19, pemerintah Indonesia pun telah mengambil beberapa tindakan untuk mengurangi penyebaran melalui *physical distancing*, diantaranya yaitu anjuran memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, beribadah dari rumah, bekerja dari rumah (*work from home*), kegiatan belajar-mengajar dari berbagai tingkatan dilakukan dari rumah secara daring, pembatasan jumlah moda transportasi yang dapat beroperasi, pembatasan perjalanan ke luar negeri, dilarang berkerumun dalam jumlah besar di area publik, hingga kebijakan *lockdown* di beberapa daerah di Indonesia.

Perkembangan kasus terbaru di Indonesia, berdasarkan pemaparan dari Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan COVID-19 Achmad Yurianto (2020) per 30 Juni 2020, sebanyak 56.385 orang positif; 28.703 dirawat; 24.806 sembuh; dan 2.876 meninggal dunia (kementerian kesehatan RI, 2020). Sebagai bencana nasional, pandemi COVID-19 telah berdampak pada seluruh wilayah yang ada di Indonesia, baik secara langsung, yaitu berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena banyaknya yang terserang COVID-19, maupun tidak langsung, yaitu dampak lain yang ditimbulkan dalam berbagai bidang, termasuk kondisi fisik wilayah, sosial, ekonomi, tata ruang, dan kebijakan di suatu wilayah. Bahkan hal itu juga dirasakan hingga ke wilayah administrasi terkecil, yaitu desa. Tak terkecuali Desa Sidanegara yang terletak di Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Meskipun hingga saat ini, tidak ada catatan medis yang menyatakan adanya pasien positif COVID-19 di Desa Sidanegara, tetapi masyarakat Desa Sidanegara pun turut merasakan dampak tak langsung yang ditimbulkan oleh COVID-19, karena harus menyesuaikan segala

aktivitasnya dalam berbagai bidang sesuai dengan arahan dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Berkaca dari momen-momen penting terkait kasus perkembangan COVID-19 dalam skala nasional, Desa Sidanegara pun turut merasakan momen tersebut tetapi dengan kondisi yang berbeda, begitu pula desa-desa yang ada di wilayah lain di Indonesia, karena perkembangan kasus di setiap wilayah berbeda. Hal itu tentunya dipengaruhi oleh beragam faktor, terutama adalah faktor masyarakat yang ada di wilayah yang bersangkutan. Momen-momen itulah yang nantinya dapat menggambarkan siklus adaptif masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi COVID-19 yang terbagi ke dalam beberapa tahapan sebagaimana proses dalam Teori Panarchy. Hal itu menjadi penting untuk diketahui karena baik desa yang terdampak, maupun desa yang tidak terdampak seperti Desa Sidanegara, masyarakatnya diharapkan memiliki tingkat resiliensi (Holling, 1973) atau daya lenting yang tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19, terutama dalam menyongsong *New Normal Era*. Resiliensi itu sendiri secara luas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan (Siebert, 2005).

Untuk mengetahui tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19, perlu diketahui bagaimana kondisi kesehatan, fisik wilayah, sosial, ekonomi, dan tata ruang, serta kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan oleh pemerintah Desa Sidanegara. Masing-masing kondisi tersebut dapat diketahui melalui serangkaian indikator yang nantinya dapat diakumulasikan untuk mengetahui apakah masyarakat Desa Sidanegara termasuk memiliki resiliensi yang rendah, sedang, atau tinggi. Pada dasarnya resiliensi tersebut saling tumpang-tindih satu sama lain, tapi masing-masing ditandai oleh program-program atau kebijakan yang berhasil dilakukan untuk memperkuat penentuan resiliensi manakah yang telah dicapai. Hal itu tentunya membutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah Desa Sidanegara beserta masyarakatnya, instansi kesehatan terdekat (puskesmas pembantu), Aparat TNI/POLRI untuk mewujudkan masyarakat desa dengan resiliensi yang tinggi dalam menghadapi pandemi COVID-19, serta mempersiapkan diri untuk *New Normal Era*. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19, penelitian ini dilakukan dengan judul "Resiliensi Masyarakat Desa Sidanegara dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara?, (2) bagaimana tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara ditinjau dari segi kesehatan, fisik wilayah, sosial, ekonomi, dan tata ruang dalam menghadapi pandemi COVID-19?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara, (2) mengetahui tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara ditinjau dari segi kesehatan, fisik, sosial, ekonomi, dan tata ruang dalam menghadapi pandemi COVID-19.

METODE

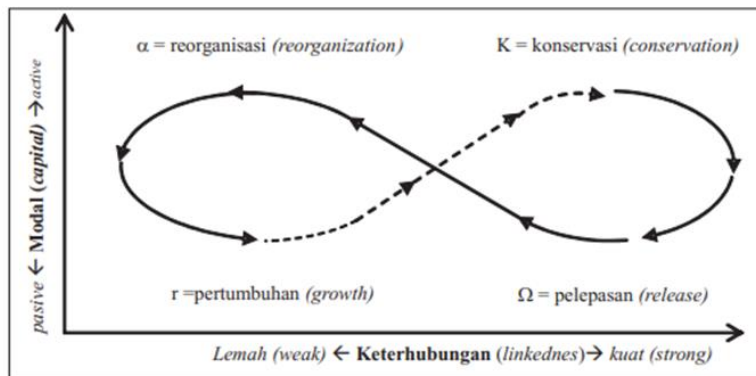
Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data terdiri dari data primer yang meliputi data momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara, melalui observasi dan wawancara semi terstruktur kepada aparat Desa Sidanegara; data kapasitas resiliensi, melalui wawancara semi terstruktur kepada Aparat dan masyarakat Desa Sidanegara; data kondisi sosial Desa Sidanegara, melalui wawancara semi terstruktur kepada Aparat, Kepala Dusun dan masyarakat

Desa Sidanegara; data kondisi tata ruang Desa Sidanegara, melalui observasi; data kebijakan yang diberlakukan aparat desa selama pandemi COVID-19, melalui wawancara semi terstruktur kepada aparat Desa Sidanegara; data hasil pencatatan penduduk/non-penduduk yang masuk selama masa pandemi COVID-19 yang diperoleh dari Kantor Desa Sidanegara. Data sekunder yang meliputi data kependudukan, kondisi kesehatan, kondisi pendidikan, kondisi pertanian, kondisi peternakan dan kondisi perekonomian Desa Sidanegara, yang bersumber dari Kecamatan Kedungreja Dalam Angka 2019. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga, yaitu: observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data terbagi menjadi dua, yaitu: analisis interaktif model milles dan huberman pada momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara dengan mereduksi data untuk menyederhanakan data kedalam 4 tahapan yaitu tahap pertumbuhan, konservasi, pelepasan dan reorganisasi. Selanjutnya analisis skoring untuk tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini terkait tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 tahun 2020 dibagi menjadi dua, yaitu : (1) momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara dan (2) tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19. Untuk mengetahui momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara yang dilakukan dalam penelitian ini, mengikuti tahapan analisis model Milles dan Huberman (1986) adalah siklus adaptif (4 tahap) dalam konsep panarchy, yaitu: (1) tahap pertumbuhan (r), (2) tahap konservasi (K), (3) tahap pelepasan (Ω), dan (4) tahap reorganisasi (α). Pada tahap pertumbuhan (r), terdapat dua indikator, yaitu indikator ekonomi dan indikator sosial. Indikator ekonomi meliputi : modal, persaingan, perebutan peluang. Sedangkan indikator sosial adalah koneksi. Pada tahap konservasi (K), terdapat tiga indikator, yaitu indikator stabilitas penanganan sebelum adanya pandemi COVID-19, saat terjadi pandemi COVID-19, dan sesudah pandemi COVID-19. Pada tahap pelepasan (Ω), terjadi pasca pandemi COVID-19, terdapat tiga indikator, yaitu: kondisi perekonomian, kondisi pendidikan dan kondisi sosial. Pada tahap reorganisasi (α) atau *recovery*, terdapat dua indikator, yaitu indikator penyongsong *new normal* dan indikator pembangunan ulang ekonomi.

Secara keseluruhan, momen penyebaran pandemi COVID-19 di Desa Sidanegara dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) momen awal perkembangan COVID-19 yang ditandai masih stabilnya kondisi sosial dan ekonomi di Desa Sidanegara, tapi pembelajaran sudah dilakukan secara daring sesuai instruksi pemerintah pusat, (2) momen pemberlakuan kebijakan terkait COVID-19 yang ditandai terganggunya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sidanegara, dan (3) momen menuju *new normal* yang ditandai kondisi sosial dan ekonomi di Desa Sidanegara sudah mulai distabilkan kembali. Kesimpulan ini untuk mengetahui momen penyebaran COVID-19 di Desa Sidanegara adalah siklus adaptif dengan konsep panarchy. Hubungan lintas skala ini diistilahkan sebagai Panarchy (Holling dkk, 2002; Berkes & Folke, 2002) yang bisa dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Siklus Adaptif Empat Fungsi (Diadaptasi dari Holling et al., 2000)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 ditentukan berdasarkan enam faktor, yaitu : kesehatan, fisik wilayah, sosial, ekonomi, tata ruang dan kebijakan. Dari keenam faktor tersebut, akan diturunkan menjadi 26 indikator untuk dilakukan pembobotan/skoring. Tingkat Resiliensi dapat ditentukan dengan melakukan skoring dengan menggunakan analisis enam faktor tersebut yang mempengaruhi resiliensi berdasarkan tabulasi dari (Cutter et al., 2010) dengan modifikasi peneliti terkait pandemi COVID-19 di Desa Sidanegara. Skala Resiliensi dihitung dengan menggunakan skala Likert. Jumlah skor total tertinggi merupakan desa dengan tingkat resiliensi tinggi dan jumlah skor terendah merupakan desa dengan tingkat resiliensi rendah. Penilaian tingkat resiliensi dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas. Penentuan kelas kelas digunakan rumus jumlah total. Jumlah skor total tertinggi dikurangi jumlah skor total terendah, kemudian dibagi jumlah kelas.

Rumus interval kelasnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{N}$$

Dimana:

I = Interval kelas

R = Jumlah skor tertinggi – Jumlah skor terendah

N = Jumlah kelas

Kriteria yang digunakan dalam penskoran pada masing-masing analisis faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu mempunyai skor 1 apabila indikator tersebut tidak mendukung penyebaran COVID-19 atau memperkecil kemungkinan penyebaran COVID-19, sedangkan mempunyai skor 0 apabila indikator tersebut mendukung penyebaran COVID-19 atau memperbesar kemungkinan penyebaran COVID-19. Berdasarkan empat narasumber yang diwawancarai peneliti di lapangan, yaitu perangkat Desa Sidanegara, masyarakat Dusun Sidaup, masyarakat Dusun Sidanegara dan masyarakat Dusun Sidadadi, didapatkan rekapitulasi hasil kuisisioner wawancara dari dua puluh enam indikator yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Wawancara

Faktor Yang Berpengaruh	Indikator	Skor	Total
Kesehatan	ODP	4	12
	PDP	4	
	Orang mudik	0	
	Satgas COVID-19	4	
Fisik	Kondisi lahan pertanian selama pandemic	4	8
	Ketersediaan air bersih	4	
Sosial	Usia rentan (>45), usia tidak rentan (<45)	4	18

	Pembelajaran segi guru WFH	4	
	Kegiatan pembelajaran mengajar (KBM) secara daring	4	
	Kegiatan perkumpulan	4	
	Kemampuan sosialisasi tentang COVID-19	2	
	Pekerjaan utama	4	
	Pekerjaan sampingan	1	
Ekonomi	Penghasilan (di atas pendapatan perkapita ind) 6 dolar (80 ribuan/hari)	1	10
	Kepemilikan tabungan/deposito/logam mulia/lahan dll	4	
Tata Ruang	Jarak antar rumah	4	8
	Struktur bangunan rumah	4	
	Satgas siaga COVID-19 tingkat Desa	4	
	Sterilisasi fasilitas umum dan fasilitas social	4	
Kebijakan	Sistem keamanan warga	4	20
	Lumbung pangan warga	4	
	Relawan lingkungan/partisipasi social	4	

Sumber : (Cutter et al., 2010) dengan Modifikasi Analisis Data Primer Berdasarkan skor pada tabel 1, maka penilaian tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 dihitung menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

Jumlah skor tertinggi = 20

Jumlah skor terendah = 8

$R = 20 - 8 = 12$

$N = 3$ (tinggi, sedang, rendah)

$l = \frac{12}{3} = 4$

Maka Kelas Intervalnya adalah 4.

Kelas tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kelas Tingkat Resiliensi Masyarakat Desa Sidanegara dalam Menghadapi Pandemi COVID-19

Skor Tingkat Resiliensi	Kelas Resiliensi
16 – 20	Resiliensi Tinggi
12 – 16	Resiliensi Sedang
8 – 12	Resiliensi Rendah

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

Skor Potensi Total = (Skor Indikator Kesehatan + Skor Indikator Fisik + Skor Indikator Sosial + Skor Indikator Ekonomi + Skor Indikator Tata ruang + Skor Indikator Kebijakan) / Jumlah indikator

$$= (12 + 8 + 18 + 10 + 8 + 20) / 6$$

$$= 76 / 6$$

$$= 12,6 \text{ (Resiliensi Sedang)}$$

Meskipun tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 termasuk sedang, faktor dan indikator yang berperan dalam merendahkan tingkat resiliensi adalah faktor kesehatan, khususnya pemudik. Faktor sosial, khususnya kemampuan sosialisasi terkait COVID-19 yang masih kurang optimal bisa diterima oleh beberapa orang, dan faktor ekonomi, khususnya tidak adanya pekerjaan sampingan pada sebagian besar masyarakat Desa Sidanegara dan penghasilan dibawah perkapita sebesar 6 dolar (80 ribuan/hari). Tingkat resiliensi sedang Desa

Sidanegara sebagai Desa Siaga COVID-19 pada zona hijau (nol kasus positif COVID-19), merupakan refleksi derajat kemampuan sebuah sistem kompleks yang adaptif untuk untuk mengorganisasikan diri secara mandiri, serta derajat kemampuan sistem tersebut membangun kapasitas belajar dan beradaptasi, yang dalam penelitian ini bentuk adaptasinya adalah adaptasi terhadap kehidupan sosial di tengah pandemi COVID-19. Dengan meningkatkan resiliensi, manusia dapat mengembangkan ketrampilan hidup seperti bagaimana berkomunikasi, kemampuan yang realistis dalam membuat rencana hidup dan mampu mengambil langkah yang tepat bagi hidupnya (Fernanda Rojas, 2015).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) momen penyebaran pandemi COVID-19 di Desa Sidanegara dibedakan menjadi tiga, yaitu (a) momen awal perkembangan COVID-19 yang ditandai masih stabilnya kondisi sosial dan ekonomi di Desa Sidanegara, tapi pembelajaran sudah dilakukan secara daring sesuai instruksi pemerintah pusat, (b) momen pemberlakuan kebijakan terkait COVID-19 yang ditandai terganggunya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sidanegara, dan (c) momen menuju new normal yang ditandai kondisi sosial dan ekonomi di Desa Sidanegara sudah mulai distabilkan kembali. (2) tingkat resiliensi masyarakat Desa Sidanegara dalam menghadapi pandemi COVID-19 ditentukan berdasarkan 6 faktor yaitu kesehatan, fisik wilayah, sosial, ekonomi, tata ruang, dan kebijakan diturunkan menjadi 23 indikator adalah tingkat resiliensi sedang dengan skor 12,6 yang meliputi tiga Dusun, yaitu Dusun Sidadadi, Dusun Sidaup dan Dusun Sidanegara.

Implikasi dari penelitian ini adalah (1) memperkaya kajian teori resiliensi khususnya terkait tema pandemi COVID-19, (2) sumber pembelajaran bagi masyarakat tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19, (3) bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Sidanegara dalam menetapkan kebijakan pencegahan penyebaran COVID-19, (4) meningkatkan resiliensi masyarakat Desa Sidanegara yang lebih tinggi dalam berbagai faktor karena dapat memberikan pengalaman bagi manusia dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Siebert. (2005). *The Resiliency Advantage*. Portland: Practical Psychology Press.
- Ariviyanti, N dan Wisnu P. (2014). Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Resiliensi BPS Kabupaten Cilacap. (2019). Kecamatan Kedungreja Dalam Angka (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap (ed.); 1102001.33). Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- Cutter, S. L., Burton, C. G., & Emrich, C. T. (2010). Disaster Resilience Indicators for Benchmarking Baseline Conditions. *Journal of Homeland Security and Emergency Management*, 7(1). <https://doi.org/10.2202/1547-7355.1732>.
- Holling, C. S. (1973). RESILIENCE AND SUSTAINABILITY: 4050 OF ECOLOGICAL SYSTEMS. *Ann. Rev. Ecol. Syst.*, 4, 1–23.
- Rojas F., L. F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *GiST Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63–78. <https://doi.org/10.26817/16925777.286>